

Distribusi Pendapatan Pada Usahatani Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah Pada Beberapa Komunitas Petani Di Lampung

Income Distribution of Integrated Crops Management Rice Farming at Some Communities of Farmers In Lampung

Slameto¹⁾, F. Trisakti Haryadi²⁾, dan Subejo³⁾

¹⁾Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Lampung
Jln. Z.A. Pagar Alam No.Ia, Rajabasa, Bandar Lampung
email: islameto@yahoo.co.id.

²⁾dan ³⁾Sekolah Pascasarjana,
Universitas Gadjah Mada, Jln.Teknika Utara, Pogung-Bulaksumur- Yogyakarta, 55281.

ABSTRACT

Improving production of rice national program in Lampung was launched to fulfill the food of the community. It was to support a national program in terms of food self-sufficiency. It was made by increase rice productivity through the implementation innovation of integrated crop management (ICM) of paddies. The deployment acceleration by farmers field school (FFS) approach. Application of innovation tend to differ among ethnic farmers, so that productivity and farm income are different. Most rice farmers in Lampung include ethnic Lampungnese, Javanese and Balinese. The research was conducted to describe and analyze the distribution of income and the analysis of farming to farmers implementers integrated crop management (ICM) of paddies by farmers from Lampungnese ethnic, Javanese ethnic, and Balinese ethnic. The research methods with survey on FFS-ICM of paddies participant. The sample total 286 farmers. The research carried out Juni-September 2013. The located in Lampung Tengah, Lampung Selatan and Lampung Barat regency. The data analysis done with the class interval of distribution income and benefit cost ratio. The result indicate that, Analysis of data is a class analysis of income distribution and the cost-benefit ratio. The results showed the distribution of income ethnic Lampung rice farmers are at a low category, while the Javanese and Balinese in moderate-income category. Paddy rice farming ICM system feasible in Lampung (B/C = 1.7).

Keywords: income, farming, integrated crops management, paddies, ethnic Lampung-Bali-Java

Diterima: 10 April 2015, disetujui 24 April 2015

PENDAHULUAN

Pemenuhan kebutuhan pangan terus dilakukan oleh pemerintah, salah satunya melalui program upaya khusus (Upsus) dengan target swasembada padi, jagung dan kedelai. Salah satu daerah lumbung pangan yang memiliki fokus pembangunan bidang pertanian adalah Propinsi Lampung. Padi merupakan komoditas unggulan di Lampung, namun produktivitasnya masih rendah yaitu 4,5 ton/ha (BPS Lampung, 2009) dan pertumbuhan produksi padi sawah baru mencapai 5,24% (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan

Hortikultura Popinsi Lampung, 2011; dan 2013). Oleh sebab itu pemerintah memprogramkan peningkatan produksi nasional padi dan Propinsi Lampung akan meningkatkan target produksi padi dari 2,8 juta ton GKG menjadi 3,061 juta ton GKG (atau target meningkat 7%) dengan cara meningkatkan produktivitas padi dari 4,5 ton/ha menjadi 5,3 ton/ha GKG.

Pencapaian target peningkatan produktivitas padi dilakukan dengan implementasi inovasi pertanian. Inovasi pertanian yang dikembangkan sejak tahun 2008 salah satunya berupa Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) padi sawah. Pada saat sekarang upaya tersebut dilakukan dengan gerakan penyebaran dan implementasi inovasi pengelolaan tanaman terpadu (GP-PTT) padi sawah. Upaya peningkatan produktivitas padi sawah melalui pengelolaan tanaman terpadu (PTT) padi sawah sejak tahun 2008 terbukti berhasil meningkatkan produktivitas padi sebesar 11,59 s/d 33,5 % (BPTP Lampung, 2010; Pujiharti *et al.*, 2008). Penerapan PTT padi sawah juga berdampak positif terhadap perubahan pendapatan petani (Bananiek dan Abidin, 2013). Percepatan dan penyampaian inovasinya melalui pendekatan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) padi sawah. Hanya saja menurut penelitian Nurasa dan Supriadi (2012) sejalan juga dengan evaluasi dari Sembiring *et al.* (2012) bahwa akselerasi serta tingkat adopsinya cenderung berjalan lambat. Pilihan komponen inovasi yang diadopsi petani terjadi interaksi antara aspek biofisik, sosial, budaya, dan ekonomi dari petani dengan karakteristik inovasi itu sendiri. Metode dan pola diseminasi PTT padi sawah bergantung pada keragaan karakteristik inovasi dan kondisi spesifik wilayah (Erythrina *et al.*, 2013). Kondisi tersebut berimplikasi pada rendahnya pendapatan dan kesejahteraan petani padi.

Namun demikian peningkatan produktivitas padi dan pendapatan petani tersebut tidak terjadi merata pada setiap petani di tiap lokasi. Banyak faktor yang mempengaruhi, salah satunya terkait dengan penerimaan dan implementasi inovasi pertanian berupa pengelolaan tanaman terpadu (PTT) padi sawah berkaitan dengan komunitas etnis petani di Lampung. Secara umum di Lampung komunitas petani yang berusahatani pada lahan sawah sebagian besar berasal dari etnis Lampung, Jawa, dan Bali. Keadaan tersebut terjadi karena daerah Lampung pernah merupakan daerah tujuan atau penempatan transmigrasi yang memungkinkan terjadinya akulturasi masyarakat pendatang dengan penduduk asli. Komunitas petani etnis Jawa keberadaannya merupakan masyarakat pendatang yang dimulai sejak era kolonisasi pemerintahan Hindia Belanda tahun 1905 sebagai cikal bakal awal transmigran di Lampung, serta komunitas petani etnis pendatang (Jawa dan Bali) mempunyai kultur usahatani yang berbeda dibandingkan dengan komunitas petani etnis Lampung. Berpijak dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan bahwa komunitas etnis tertentu pada suatu masyarakat tani tersebut diidentifikasi mempunyai karakteristik tertentu yang menjadi karakteristik khas yang berbeda, yang dapat bersumber dari karakteristik pribadi seseorang. Perbedaan juga terjadi pada penerimaannya terhadap adanya suatu inovasi seperti PTT padi sawah yang diperkenalkan melalui pembelajaran sekolah lapang PTT padi sawah pada suatu komunitas itu sendiri. Sehingga dimungkinkan berdampak pada penerapan inovasi PTT yang pada akhirnya berdampak juga pada produktivitas usahatani dan pendapatan petani padi sawah.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis distribusi pendapatan dan analisis usahatani pada petani penerap pengelolaan tanaman terpadu (PTT) padi sawah meliputi petani etnis Lampung, etnis Jawa dan etnis Bali di Lampung.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif (Nazir, 2005). Populasi penelitian ini adalah petani yang pernah mendapatkan pendampingan dan pembelajaran SLPTT padi sawah. Data yang dikumpulkan berupa data primer hasil wawancara dengan petani padi sawah sesuai tujuan penelitian.

Penelitian dilakukan di wilayah Propinsi Lampung meliputi Kabupaten Lampung Tengah, Lampung Selatan, Lampung Barat. Penentuan kabupaten, kecamatan, dan desa/pekon/kampung dilakukan secara *purposive* dan bertahap dengan mempertimbangan sebagai daerah sentra produksi padi, area sekolah lapang PTT padi sawah dan etnis tertentu. Demikian juga dalam penentuan desa/pekon/kampung yang mendasarkan pada syarat tersebut, dari setiap kecamatan ditentukan 3 desa/pekon/kampung, dari masing-masing desa/pekon/kampung ditentukan kelompok belajar SLPTT padi sawah. Dari masing-masing desa tersebut dengan menggunakan *sampling frame* petani peserta SLPTT padi sawah ditentukan sampel secara acak. Lokasi ditentukan dengan pertimbangan: (1) sentra produksi padi sawah, (2) mendapatkan program SLPTT padi sawah, (3) daerah sebaran komunitas etnis yang diteliti. Adapun desa/pekon/kampung terpilih adalah Kampung Rama Gunawan, Rama Murti, dan Rama Dewa, Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah. Desa Sido Asri, Sinar Pasemah, dan Rawa Selapan, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan. Pekon Bangun Negara, Tanjung Raya dan Biha, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Lampung Barat. Waktu penelitian dilakukan bulan Juni-September 2013.

Unit penelitian yang menjadi objek adalah individu petani padi sawah. Jumlah keseluruhan responden adalah 286 petani meliputi: 96 orang petani padi sawah etnis Lampung di Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat, 95 orang petani padi sawah etnis Bali di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah, dan 95 orang petani padi sawah etnis Jawa di Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.

Metode analisis data yang dilakukan adalah: untuk menganalisis distribusi pendapatan ditentukan dengan analisis interval kelas dengan rumus (Dajan, 1984), sebagai berikut:

$$I = \frac{J}{K}$$

dimana: I = Interval kelas

J = Jarak antara nilai maksimum dengan nilai minimum

K = Banyaknya kelas yang digunakan

Analisis interval klas pendapatan dilakukan bersama-sama dengan analisis kategorisasi setiap variabel pendapatan menjadi 3 kategori sesuai dengan sebaran nilai variabel masing-masing. Kategorisasi dilakukan berdasarkan model distribusi normal dengan cara kategorisasi berjenjang (Azwar, 2012). Adapun interval kategori dengan rumus:

$$\text{Rendah} = \bar{x} < \mu - Sd$$

$$\text{Sedang} = \mu - Sd \leq \bar{x} < \mu + Sd$$

$$\text{Tinggi} = \bar{x} \geq \mu + Sd$$

Dimana: \bar{x} = Rerata sampel

μ = Rerata populasi

Sd = Simpangan baku

Sedangkan untuk analisis kelayakan usahatani padi sawah menggunakan analisis struktur biaya dan pendapatan dengan indikatornya adalah imbalan pendapatan atas biaya atau analisis B/C rasio (Swastika, 2004). Sedangkan penyajian analisisnya dilakukan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produktivitas Padi Sawah pada Beberapa Etnis Petani di Lampung

Produktivitas berkaitan dengan berbagai hal yaitu implementasi inovasi dalam usahatani dan luasan kepemilikan lahan usahatani. Luas kepemilikan lahan seringkali dikaitkan dan menjadi sumber tingginya

produktivitas usahatani, namun di sisi lain bisa juga menyebabkan tidak efisiennya usahatani yang dilakukan oleh petani. Sebaran kepemilikan lahan usahatani padi sawah yang dimiliki oleh petani seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi petani berdasar luas kepemilikan lahan petani padi sawah pada beberapa etnis di Lampung

Kategori	Kisaran luas lahan (ha)	Distribusi luas kepemilikan lahan			
		Etnis Lampung (n=96)	Etnis Jawa (n=95)	Etnis Bali (n=95)	Total Petani (n=286)
		%	%	%	%
Sempit	<1	65,63	45,26	37,89	49,5
Sedang	1 - 2	34,37	54,74	60,00	49,5
Luas	>2	0	0	2,11	1,0
Jumlah:		100	100	100	100

Sumber: Analisis Data Primer (2014)

Distribusi kepemilikan lahan sawah untuk usahatani pada penelitian ini dibagi menjadi 3 kategori yaitu: sempit (< 1 ha), sedang (1-2 ha), dan luas (>2 ha). Distribusi keseluruhan petani (n=286) terhadap kepemilikan lahan petani berada pada kategori kepemilikan sempit (49,5%), kepemilikan sedang (49,5%), dan kepemilikan luas (1%).

Namun apabila diurai kepemilikan lahan sawah untuk usahatani masing-masing etnis, maka petani etnis Lampung kepemilikan lahan sawah oleh petani mempunyai sebaran kepemilikan sempit (65,63%) dan kepemilikan sedang (34,37%). Rata-rata kepemilikan lahan sawah petani etnis Lampung seluas 0,65 ha, dengan kepemilikan terluas 1 ha, dan kepemilikan paling sempit 0,25 ha.

Petani etnis Jawa kepemilikan lahan sawah oleh petani mempunyai sebaran kepemilikan sempit (45,26%) dan kepemilikan sedang (54,74%). Rata-rata kepemilikan lahan sawah petani etnis Jawa seluas 0,77 ha, dengan kepemilikan terluas 2 ha, dan kepemilikan paling sempit 0,25 ha (Tabel 1).

Sedangkan petani etnis Bali kepemilikan lahan sawah oleh petani mempunyai sebaran kepemilikan sempit (37,89%), kepemilikan sedang (60%), dan kepemilikan luas (2,11%). Rata-rata kepemilikan lahan sawah petani etnis Bali seluas 0,95 ha, dengan kepemilikan terluas 4 ha, dan kepemilikan paling sempit 0,25 ha (Tabel 1).

Produktivitas adalah hasil produksi padi sawah per satuan luasan per musim yang diperoleh petani dalam menerapkan inovasi teknologi PTT padi sawah. Produktivitas padi sawah yang bisa dicapai petani mempunyai sebaran yang berbeda-beda bergantung kondisi lahan maupun penerapan inovasi usahatani. Secara implisit maka produktivitas padi sawah yang diperoleh petani bisa menggambarkan sejauh mana implementasi inovasi yang diterapkannya. Tabel 2 memperlihatkan distribusi petani terhadap produktivitas padi sawah yang mampu dihasilkan petani.

Tabel 2. Distribusi petani berdasar produktivitas padi sawah per ha pada beberapa etnis di Lampung

Kategori	Kisaran produktivitas (kg/ha)*	Sebaran produktivitas padi sawah			
		Etnis Lampung (n=96)	Etnis Jawa (n=95)	Etnis Bali (n=95)	Total Petani (n=286)
		%	%	%	%
Rendah	<3.250	9,38	6,32	9,48	8,39
Sedang	3.250 - 6.500	76,04	20,00	56,84	51,05
Tinggi	>6.500	14,58	73,68	33,68	40,56
Jumlah:		100	100	100	100

Sumber: Analisis Data Primer (2014).

*) produktivitas dalam kg/ha (dihitung dalam bentuk GKG= gabah kering giling).

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan distribusi petani menurut kategori produktivitas padi sawah pada beberapa etnis petani di Lampung. Hal tersebut memperjelas untuk mengetahui pada posisi dimana masing-masing etnis petani mendapatkan hasil akibat implementasi inovasi PTT padi sawah pada usahatani padi sawah. Kategori produktivitas dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu rendah (<3.250 kg/ha), sedang(3.250 - 6.500 kg/ha), dan tinggi(>6.500 kg/ha).

Produktivitas padi sawah masing-masing etnis petani padi di Provinsi Lampung sebagian besar tergolong sedang untuk petani etnis Lampung yaitu sebanyak 76,04% petani dan untuk petani etnis Bali sebanyak 56,84% petani, sedangkan untuk petani etnis Jawa sebagian besar berada pada kategori produktivitas tinggi yaitu sebanyak 73,68% petani. Rata-rata produktivitas padi sawah yang dicapai petani etnis Lampung sebesar 5.158 kg/ha, petani etnis Bali sebesar 5.695 kg/ha, sedangkan petani etnis Jawa sebesar 6.901 kg/ha. Namun demikian keseluruhan petani (N=286) menunjukkan bahwa produktivitas padi sawah yang dilakukan oleh petani di Lampung berada pada kategori produktivitas sedang (51,05%) sampai tinggi (40,56%). Rata-rata produktivitas padi sawah pada keseluruhan petani sebesar 5.915 kg/ha, dengan produktivitas maksimum yang mampu dicapai sebesar 9.800 kg/ha. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dalam mengimplementasikan adopsi inovasi PTT padi sawah hasil pembelajaran sekolah lapang pada petani etnis Lampung, Jawa dan Bali cukup berhasil sehingga memberikan produktivitas usahatani padi sawah seperti kondisi tersebut.

Distribusi Pendapatan Beberapa Etnis Petani Padi Sawah di Lampung

Tingkat pendapatan adalah besarnya penerimaan yang diperoleh petani setelah dikurangi biaya dengan menerapkan inovasi teknologi PTT padi sawah. Data diperoleh dengan menggali informasi yang diperoleh dari petani padi sawah ketiga etnis meliputi etnis Lampung, Jawa dan Bali. Data pendapatan berupa skala rasio dengan satuan pengukuran Rupiah/musim/luas kepemilikan lahan.

Pada Tabel 3 menunjukkan, pendapatan petani pengadopsi inovasi PTT padi sawah (Rp/musim/luas kepemilikan lahan petani) dikelompokkan menjadi tiga (3) kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Pendapatan tersebut merupakan jumlah pendapatan dari seluruh luasan kepemilikan lahan usahatani padi sawah oleh masing masing petani per musim. Adapun sebaran pendapatan yang diterima berdasar total kepemilikan lahan oleh masing-masing etnis petani yang meliputi petani etnis Lampung, etnis Jawa dan etnis Bali berada pada kategori petani yang masih berpendapatan rendah sampai dengan sedang.

Tabel 3. Distribusi pendapatan petani padi sawah per musim tanam per total kepemilikan lahan pada beberapa etnis di Lampung

Kategori	Kisaran nilai Pendapatan (Rp/musim)	Distribusi pendapatan petani padi sawah (Rp/musim/luas lahan kepemilikan petani)			
		Etnis Lampung (n=96)	Etnis Jawa (n=95)	Etnis Bali (n=95)	Total Petani (n=286)
		%	%	%	%
Rendah	1000.000–17.047.000	93,75	67,37	84,21	81,82
Sedang	17.048.000–33.094.000	6,25	30,53	14,74	17,13
Tinggi	33.095.000–49.142.000	0,00	2,10	1,05	1,05
	Jumlah:	100	100	100	100

Sumber: Analisa Data Primer (2014)

Pada Tabel 3, pendapatan oleh 93,75% petani etnis Lampung berada pada kategori rendah dan hanya 6,25% petani pada kategori pendapatan sedang. Pendapatan pada 67,37% petani etnis Jawa berada pada kategori rendah dan hanya 30,53% petani pada kategori pendapatan sedang, dan hanya 2,1% petani berada pada kategori pendapatan tinggi. Pendapatan oleh 84,21% petani etnis Bali berada pada kategori rendah dan

hanya 14,74% petani etnis Bali berada pada kategori pendapatan sedang, dan hanya 1,05% berada pada kategori berpendapatan tinggi.

Namun apabila dilihat distribusi atau sebaran pendapatan petani padi sawah per musim per hektar seperti disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Distribusi pendapatan petani padi sawah per hektar lahan sawah per musim tanam pada beberapa etnis petani di Lampung

Kategori	Kisaran nilai pendapatan (Rp/ha)	Distribusi pendapatan petani padi sawah (Rp/musim/ha)			
		Etnis Lampung (n=96)	Etnis Jawa (n=95)	Etnis Bali (n=95)	Total Petani (n=286)
		%	%	%	%
Rendah	2.650.000–10.766.000	51,04	10,53	17,89	26,57
Sedang	10.767.000–18.884.000	27,08	46,32	72,63	48,60
Tinggi	18.885.000–27.000.000	21,88	43,15	9,48	24,83
	Jumlah:	100	100	100	100

Sumber: Analisa Data Primer (2014)

Pada Tabel 4 memperlihatkan sebaran pendapatan per hektarnya per musim pada komunitas petani etnis Lampung menunjukkan pendapatan oleh 51,04% petani etnis Lampung masih berada pada kategori pendapatan rendah, 27,08% berada pada kategori pendapatan sedang, dan 21,88% petani pada kategori pendapatan tinggi. Untuk komunitas petani etnis Jawa maka pendapatan oleh 46,32% petani etnis Jawa berada pada kategori pendapatan sedang, 43,15% berada pada kategori pendapatan tinggi, dan hanya 10,53% petani pada kategori pendapatan rendah. Sedangkan untuk komunitas petani etnis Bali, maka pendapatan oleh 72,63% petani etnis Bali berada pada kategori pendapatan sedang, 17,89% berada pada kategori pendapatan rendah, dan hanya 9,48% petani pada kategori pendapatan tinggi. Hal tersebut menunjukkan distribusi pendapatan petani etnis Lampung cenderung masih berada pada kategori pendapatan rendah, distribusi pendapatan petani etnis Lampung cenderung masih berada pada kategori pendapatan sedang, dan distribusi pendapatan petani etnis Bali cenderung masih berada pada kategori pendapatan sedang.

Pendapatan terendah pada petani etnis Lampung sebesar Rp.2.650.000,-/ha/musim dan pendapatan tertinggi petani etnis Lampung sebesar Rp.27.000.000,-/ha/musim. Untuk pendapatan terendah pada petani etnis Jawa sebesar Rp.3.000.000,-/ha/musim dan pendapatan tertinggi petani etnis Jawa sebesar Rp.25.550.000,-/ha/musim. Sedangkan pendapatan terendah pada petani etnis Bali sebesar Rp.5.785.000,-/ha/musim dan pendapatan tertinggi petani etnis Bali sebesar 27.000.000. Hal tersebut menunjukkan interval atau jarak atau range pendapatan petani etnis Jawa adalah lebih sempit.

Rata-rata pendapatan petani per hektar luasan lahan padi sawah di Lampung sebesar Rp.14.530.000,- (Tabel 5). Untuk petani etnis Lampung rata-rata pendapatan petani per hektar sebesar Rp. 12.122.645,-. Rata-rata pendapatan petani etnis Jawa per hektar sebesar Rp.17.183.650,- sedangkan untuk petani etnis Bali rata-rata pendapatan per hektar sebesar Rp.14.062.140,-. Pendapatan tersebut mengindikasikan bahwa usahatani padi sawah yang dilakukan oleh petani etnis Jawa lebih intensif dibanding petani etnis lainnya, yang mana menghasilkan pendapatan tertinggi per luasan lahan yang diusahakan. Analisis struktur dan kelayakan usahatani rata-rata per hektar oleh petani padi sawah di Lampung selengkapnya seperti pada Tabel 5.

Apabila dilihat struktur usahatani padi sawah di Lampung seperti terlihat pada Tabel 8.10. menunjukkan bahwa komponen biaya sarana produksi memberikan kontribusi 47,72% dari total biaya usahatani, sedangkan biaya tenaga kerja memberikan kontribusi sebesar 52,28% dari total biaya usahatani. Per hektar luasan lahan usahatani padi sawah di Lampung dengan implementasi inovasi PTT padi sawah mampu menghasilkan produksi rata-rata sebanyak 7.000 kg. Dengan harga jual per kg gabah kering giling sebesar Rp. 3.300,- maka memberikan penerimaan usahatani sebesar Rp.23.100.000,-. Penerimaan tersebut

setelah dikurangi biaya produksi memberikan pendapatan usahatani rata-rata sebesar Rp. 14.530.000,- per ha. Apabila dilihat nilai indikator kelayakan usahatannya maka memberikan nilai B/C rasio sebesar 1,70 yang berarti usahatani layak dilakukan.

Tabel 5. Analisis struktur usahatani padi sawah di Lampung (rata-rata per ha/musim)

No.	Uraian Komponen	Jumlah (unit)	Harga Satuan (Rp/satuan)	Nilai (Rp.)	Persentase biaya (%)
1.	Biaya Sarana Produksi:				
	-Bibit	4 bks (20 kg)	60.000	240.000	2,80
	-Urea	4 sak (200 kg)	100.000	400.000	4,67
	-SP-36	6 sak (300 kg)	150.000	900.000	10,50
	-KCl	2 sak (100 kg)	125.000	250.000	2,92
	-Pupuk Organik	300 kg	6.000	1.800.000	21,00
	-Obat-Obatan	4 liter	125.000	500.000	5,83
			Jumlah A:	4.090.000	47,72
2.	Biaya Tenaga Kerja:				
	-Persemaian		180.000	180.000	2,10
	-Olah Tanah	Borongan	800.000	800.000	9,33
	-Penanaman	Borongan	350.000	350.000	4,08
	-Popok Galeng		250.000	250.000	2,92
	-Penyiangan 1		200.000	200.000	2,33
	-Penyiangan 2		200.000	200.000	2,33
	-Penyemprotan		300.000	300.000	3,50
	-Panen	Borongan	2.200.000	2.200.000	25,67
			Jumlah B:	4.480.000	52,28
			Total (A+B):	8.570.000	
3.	Penerimaan: Produksi Harga jual	7.000 kg	Rp.3.300/kg	23.100.000	
4.	Pendapatan: (Penerimaan - Biaya)			14.530.000	
5.	B/C rasio			1,70	

Sumber: Analisis data primer (2014)

KESIMPULAN

1. Distribusi pendapatan petani padi sawah per hektar per musim pada komunitas petani etnis Lampung cenderung berada pada kategori pendapatan rendah, sedangkan distribusi pendapatan petani etnis Jawa dan etnis Bali berada pada kategori pendapatan sedang. Untuk itu masih dimungkinkan untuk dipacu peningkatan pendapatan petani padi sawah dari ketiga etnis petani tersebut.
2. Jika dilihat dari analisis struktur biaya dan pendapatan petani pada usahatani padi sawah yang dilakukan oleh ketiga etnis petani yaitu petani etnis Lampung, etnis Jawa, dan etnis Bali maka usahatani adalah layak untuk dilakukan dengan nilai B/C rasio sebesar 1,70.
3. Untuk meningkatkan pendapatan petani padi sawah pada beberapa etnis petani padi sawah terutama etnis Lampung, maka perlu implementasi dari adopsi inovasi, adopsi tersebut akan mudah terjadi melalui pembelajaran. Untuk itu bagi petani padi sawah yang berasal dari etnis Lampung, Jawa, dan Bali seharusnya melaksanakan pembelajaran sekolah lapang pengelolaan tanaman terpadu padi sawah secara efektif.

SARAN

Inovasi merupakan salah satu kunci meningkatnya pendapatan, maka agar inovasi PTT padi sawah cepat tersebar dan diadopsi petani maka perlu menyusun metode penyuluhan/pembelajaran yang memudahkan petani dalam memahami inovasi sehingga akan menimbulkan persepsi yang baik terhadap inovasi tersebut, selain itu bagi lembaga penghasil inovasi sebaiknya menciptakan inovasi yang mempunyai karakteristik menguntungkan, tidak rumit, sesuai kebutuhan, dapat dicoba, mudah diamati dan dikomunikasikan petani sehingga petani akan cepat dalam mengadopsi inovasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S., 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bananiek, S. Dan Z. Abidin. 2013. Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang mempengaruhi Adopsi Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi sawah di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*. Vol.16. Nomor2. Juli 2013. p:111-121.
- BPS Lampung. 2008. *Lampung Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Propinsi Lampung. Bandar Lampung.
- BPTP Lampung, 2010. *Diseminasi Pengelolaan Tanaman Terpadu Mendukung Program P2BN (Laporan Tahunan)*. Bandar Lampung: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung.
- Dajan, A., 1984. *Pengantar Metode Statistik Jilid I dan II*. Jakarta: LP3ES.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Propinsi Lampung. 2011. *Laporan Tahunan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Propinsi Lampung*. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Propinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Propinsi Lampung. 2013. *Laporan CP/CL, BLBU SLPTT*. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Propinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Erythrina, R. Indrasti, dan A. Muharam. 2013. Kajian Karakteristik Inovasi Komponen Teknologi Untuk Menentukan Pola Diseminasi Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*. 16(1) Maret 2013 p:45-55.
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Penerbit Ghalia. Jakarta.
- Nurasa, T dan H. Supriadi. 2012. Program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi (Kinerja dan Antisipasi Kebijakan Mendukung Swasembada Pangan Berkelanjutan). *Analisis Kebijakan* 10(4):313-329.
- Pujiharti, Y., Muchlas, Ernawati dan B. Wijayanto, 2008. "Kajian Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah di Lampung". *Prosiding Seminar Penelitian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi*. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian kerjasama dengan Perhimpunan Lampung serta Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Propinsi Lampung.
- Sembiring, H., L. Hakim, I. Nyoman W, dan Z. Zaini. 2012. *Evaluasi Adopsi Pengelolaan Tanaman Terpadu Dalam Sekolah Lapang pada Program Nasional Peningkatan Produksi Tanaman Pangan*. Seminar Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Medan-2012.
- Swastika, D.K.S., 2004. Beberapa Teknis Analisis dalam Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi pertanian* 10(2):118-124.